

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

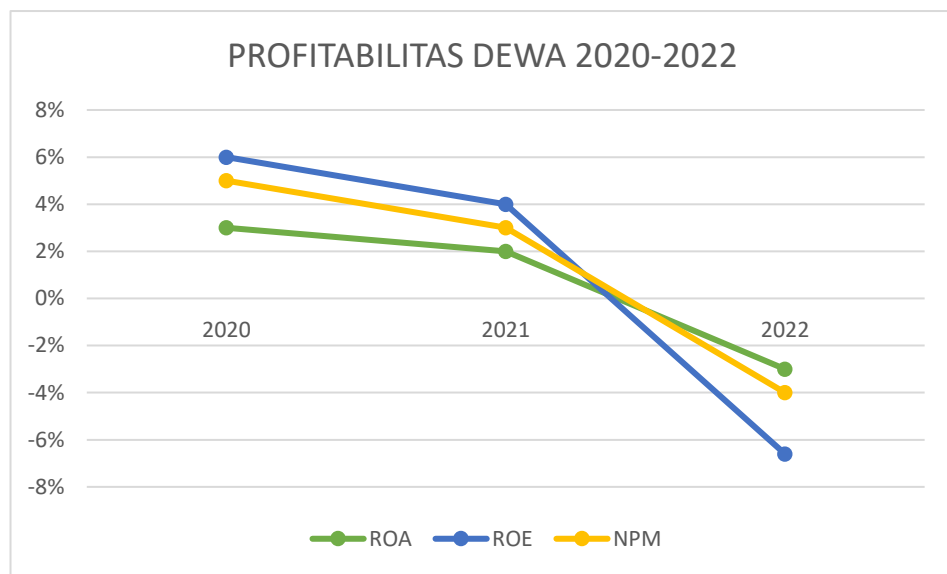
Pada saat ini, teknologi sudah mulai masuk dan berkembang di Indonesia dengan membawa kemajuan pada bidang informasi dan komunikasi terutama di bidang ekonomi. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan usaha yang semakin sulit diantara perusahaan yang berdiri, baik itu perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan swasta, sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk terus berkembang demi mencapai tujuan perusahaan. Umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal serta meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Ekawati, 2023) seorang investor menilai perusahaan berdasarkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada untuk memaksimalkan profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dari setiap kegiatan perusahaan (Maesaroh et al., 2022). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar selama periode tersebut dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut tergolong rendah (Dewi & Wiyono, 2023). Jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya maka profitabilitas akan semakin baik, hal ini menandakan bahwa perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional

perusahaannya dengan sangat baik, sedangkan jika profitabilitas setiap tahunnya menurun menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Putri & Susanti, 2023).

Adapun fenomena berikut yang dilansir oleh **Cnbcindonesia.com** terkait dengan profitabilitas PT Darma Henwa Tbk (DEWA) yang mengalami penurunan.

Gambar 1. 1
Profitabilitas DEWA Selama 3 Tahun



Sumber: Data diolah, 2023 (Katadata.co.id)

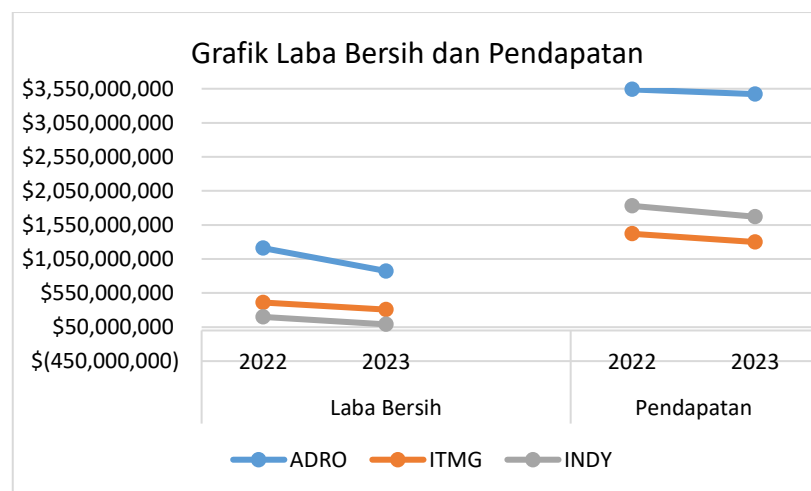
Berdasarkan grafik diatas menjelaskan rasio keuangan DEWA pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Penurunan ROA pada tahun 2022 mencapai -3% dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang mencapai 2% dan 3%, sedangkan ROE tahun 2022 menurun hingga -6,6% daripada tahun sebelumnya yaitu 4% dan 6%. Adapula penurunan Net Profit Margin mencapai -4% pada tahun 2020, sedangkan tahun 2021 mencapai 3% dan 5% pada tahun 2020. Penurunan kinerja perusahaan ini terjadi karena adanya penurunan harga batubara yang tidak hanya berdampak

pada produsen, tetapi juga berdampak pada pendapatan perusahaan atas jasa kontraktor pertambangan batubara.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230216122056-17-414306/harga-dewa-murah-meski-masih-rugi-di-tengah-pesta-durian-ri>). Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan kinerja keuangan perusahaan DEWA terjadi karena penurunan harga batu bara yang mengakibatkan pendapatan atas jasa kontraktor perusahaan ikut menurun.

Fenomena selanjutnya dilansir oleh **Kontan.co.id**, sejumlah emiten tambang batubara membukukan penurunan laba bersih untuk periode semester pertama 2023.

Gambar 1. 2
Grafik Laba Bersih dan Pendapatan Pertambangan



Sumber: Data diolah, 2023 (Kontan.co.id)

Berdasarkan grafik diatas penurunan laba bersih terjadi pada tiga perusahaan tambang batubara yang terjadi sepanjang semester-I 2023 dan periode yang sama pada tahun 2022. Penurunan pendapatan berdampak pada laba bersih yang turun. Pertama, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) membukukan laba

bersih senilai US\$ 873,83 juta. Realisasi ini menyusut 27,9% dari torehan laba bersih ADRO pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 1,21 miliar. Penurunan laba bersih ini sejalan dengan penurunan pendapatan ADRO, senilai US\$ 3,47 miliar sepanjang semester I-2023. Angka ini turun 2% jika dibandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama tahun 2022 yang mencapai US\$ 3,54 miliar. Menyusul ADRO, ada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan laba bersih senilai US\$ 306,94 juta, anjlok 33,39% dibandingkan keuntungan pada semester I-2022. Sejalan dengan penurunan laba bersih, pendapatan ITMG juga turun 8,45% menjadi sebesar US\$ 1,30 miliar, dibandingkan capaian US\$ 1,42 miliar pada periode yang sama tahun lalu. PT Indika Energy Tbk (INDY) menambah daftar panjang emiten batubara yang labanya tergerus. Per semester pertama 2023, INDY membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk senilai US\$ 89,80 juta. Angka ini menurun hingga 55,21% dari realisasi laba bersih pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 200,55 juta. Pendapatan INDY menurun 13,7% menjadi senilai US\$ 1,67 miliar dari sebelumnya US\$ 1,83 miliar di semester pertama 2022. Salah satu faktor yang menggerus kinerja keuangan emiten batubara adalah penurunan harga jual rata-rata alias *average selling price (ASP)*. ITMG misalnya, harga rata-rata penjualan alias ASP batubara yang diperoleh pada paruh pertama tahun ini sebesar US\$ 130,6 pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 175,1 per ton. ASP Adaro Energy mengalami penurunan hingga 18%. Harga jual batubara anak usaha ADRO, yakni PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) juga menurun 25% secara *year-on-year (YoY)*. Selain menurunnya ASP adapun

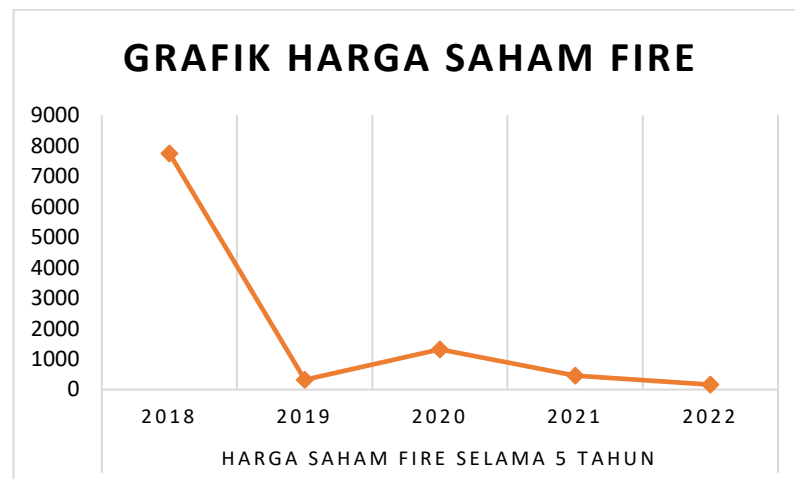
kenaikan royalti meningkat 14% pada penjualan domestik dan hingga 28% pada ekspor, yang mulai berlaku 1 Januari 2022 di anak perusahaan Kaltim Prima Coal (KPC) dan Arutmin. (<https://investasi.kontan.co.id/news/penurunan-harga-jual-menggerus-laba-bersih-mayoritas-emiten-tambang-batubara>). Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan laba dan pendapatan pada perusahaan pertambangan yang disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata alias *average selling price* (ASP), selain itu juga terdapat kenaikan royalti yang mengakibatkan harga pokok penjualan mengalami kenaikan.

Profitabilitas sebagai tolak ukur investor dalam mengambil keputusan, investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik (Putri & Susanti, 2023). Semakin banyak investor yang berinvestasi kepada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaannya (Ekawati, 2023).

Nilai perusahaan merupakan gambaran suatu keadaan yang dicapai oleh perusahaan untuk mewakili kepercayaan publik terhadap perusahaan (Putri & Susanti, 2023). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mensejahterakan para pemegang saham dan pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan (Maesaroh et al., 2022).

Melansir dari [Ajaib.co.id](https://ajaib.co.id) Fenomena lainnya terkait nilai perusahaan adalah terjadinya penurunan harga saham pada salah satu sektor energi, yaitu PT Alfa Energi Investama Tbk (FIRE).

Gambar 1.3
Grafik Harga Saham



Sumber: Data diolah, 2023 (Ajaib.co.Id)

Grafik diatas menunjukkan pergerakan saham FIRE selama tahun 2018-2022 (5 Tahun), harga saham tahun 2019 mengalami penurunan hingga 4,21% menjadi Rp 326 dari tahun sebelumnya dengan harga saham mencapai Rp 7.750. Selama tahun 2020 harga saham FIRE mengalami kenaikan hingga mencapai Rp 1.320 kemudian turun signifikan lagi berturut-turut selama 2 tahun berikutnya hingga 35% dan 36% secara berturut-turut, kemudian harga saham tahun 2021 dan 2022 pun ikut menurun mencapai Rp 458 dan Rp 163. (<https://ajaib.co.id/baru-melantai-di-bursa-apakah-saham-fire-layak-koleksi>)

Selain dari kewajiban perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan dan kepercayaan investor yaitu kepedulian perusahaan terhadap

lingkungan atas kegiatan operasional yang ditimbulkan oleh perusahaan. Perusahaan tidak boleh hanya berfokus untuk meningkatkan laba perusahaan saja tetapi juga harus memiliki kesadaran dan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan masyarakat (Sparta & Reska, 2022).

Dalam beberapa dekade terakhir, permasalahan terhadap lingkungan yang timbul dari kegiatan industri semakin berkembang (Wara et al., 2023). Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan yang sangat merugikan dan mengancam keberlanjutan dan keberlangsungan bumi maupun manusia. Oleh karena itu, munculah *Green accounting* atau akuntansi hijau, suatu konsep akuntansi yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, manusia dan profitabilitas. *Green accounting* adalah proses pengukuran, penilaian, pencatatan pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, social dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi, yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Albastiah & Sisdianto, 2022).

Konsep *green accounting* muncul akibat adanya tekanan masyarakat yang peduli akan pelestarian lingkungan dan mendesak perusahaan untuk lebih memperhatikan mengenai pengelolaan lingkungan daripada profitabilitas. Dengan mengungkapkan *green accounting*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan keuntungan lingkungan (Damayanti & Astuti, 2022) ini akan menjadi nilai tambah dari para investor sebelum melakukan investasi karena

investor akan menilai perusahaan bertanggung jawab kepada lingkungan (Masliyani & Murtanto, 2022).

Perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilihat melalui pengalokasian biaya untuk aktivitas lingkungan (biaya lingkungan), serta pengungkapan informasi akuntansi lingkungan oleh perusahaan. Bentuk kepedulian tersebut dapat menjadi daya tarik bagi stakeholder sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan (Amira & Siswanto, 2022).

Green accounting juga didukung dengan kinerja lingkungan sebuah perusahaan, kegiatan kinerja lingkungan ini mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam ikut serta dalam berkontribusi untuk melestarikan lingkungan (Ramadhani et al., 2022). Penerapan kinerja lingkungan juga memiliki dampak yang baik untuk perusahaan karena menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga lingkungan dan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis perusahaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kerusakan lingkungan yang lebih sedikit akan meningkatkan kinerja lingkungan, begitupun sebaliknya semakin besar kerusakan lingkungan dan dampaknya maka semakin buruk kinerja perusahaan (Putri & Susanti, 2023).

Sejak tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membentuk suatu program di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Program tersebut merupakan program penilaian kinerja lingkungan, yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik

Indonesia (PERMENLHK) Nomor 5 Tahun 2011 tentang pedoman penilaian PROPER. Penilaian PROPER digambarkan dengan menggunakan warna sebagai peringkat. Peringkat warna akan diberikan kepada perusahaan yang memiliki telah masuk kedalam kriteria sesuai dengan peringkat warna masing-masing, terdapat 5 (lima) warna peringkat, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Warna emas merupakan peringkat paling tinggi yang menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola lingkungan hidup dengan sangat baik, hijau baik, biru cukup, merah dan hitam merupakan peringkat terendah yang menunjukkan perusahaan tidak mampu mengelola lingkungan hidup dan memberikan dampak buruk pada sekitar.

Dengan adanya PROPER, para investor dapat menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan mana perusahaan terkait dengan perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam mengelola lingkungan hidup. Semakin sedikit kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja lingkungan akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Kinerja lingkungan perusahaan tercermin dari keterlibatannya dalam perlindungan lingkungan (Bellamy. et al., 2023).

Perusahaan dikatakan baik apabila dapat mengelola seluruh potensi finansial maupun non finansial yang dimiliki untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan serta mendapatkan kepercayaan dari investor dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Elvina Yuliana dan Budi Prijanto (2022) yang berjudul “Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel

moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”. Variabel *Green accounting* sebagai variabel bebas, Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Jumlah sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Cindy Laraswaty dan Popy Dian (2022) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Variabel Kinerja Lingkungan sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan terindeks Sri-Kehati periode 2019-2020. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian Elvina dan Budi, perbedaan pertama dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen. Alasan menggunakan variabel kinerja lingkungan karena untuk mengetahui mana perusahaan yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan memiliki peringkat PROPER yang baik untuk menarik *stakeholder* sehingga akan mempengaruhi profitabilitas dan berdampak pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi untuk keberlangsungan bisnis. Perbedaan kedua yaitu pada pengukuran dari tiap-tiap

variabel yang diteliti. Pengukuran yang digunakan oleh Elvina Yuliana dan Budi Prijanto (2022) yaitu, *Proper* untuk *Green accounting*, *Price Earning Ratio* (PER) untuk Nilai Perusahaan dan *Net Profit Margin* untuk profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengungkapan lingkungan indeks GRI untuk *Green accounting*, *Tobin's Q* untuk Nilai Perusahaan dan *Return Of Assets* (ROA) untuk profitabilitas dan pengukuran Kinerja Lingkungan menggunakan PROPER.

Perbedaan lainnya yaitu pada sektor perusahaan yang diteliti dan waktu penelitian. Sektor pada penelitian Elvina Yuliana dan Budi Prijanto (2022) yaitu perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian Cindy Laraswaty dan Popy Dian (2022) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan terindeks Sri-Kehati periode 2019-2020. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (5 Tahun). Alasan peneliti memilih sektor energi karena sektor ini berkaitan langsung dengan eksplorasi dan ekstraksi sumber daya alam sehingga dampak yang ditimbulkan dapat memberikan kerusakan terhadap lingkungan yang dapat berpengaruh kepada profitabilitas dan nilai perusahaan.

Alasan pemilihan variabel karena beragam penelitian terkait profitabilitas yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten.

Penelitian Kamila Ramadhani dan Muhammad Sena (2022), Husda & Azmiana, (2023) menyatakan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Amelia Damayanti & Sinta Budi (2022) menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian Rahman et al., (2023), Wangi & Lestari (2020), dan Lestari et al., (2019), Aifyah Chita dan Slamet Wiyono (2023), Nanik Silviani, Rini Lestari, dan Nurleli (2022), Sparta dan Meliska (2022) yang menyatakan bahwa *Green accounting* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Elvina Yuliani dan Budi Prijanto (2022) menyatakan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Aurillia Salsabila dan Jacobus (2022) menyatakan *Green accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun *Green accounting* tidak mampu memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Maesaroh Imam dan Iis Ismawati (2022) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Namun demikian penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victor dan Jesica (2023), Aliah Pratiwi dkk (202) menunjukkan hasil

bahwa *Green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu dan juga ketidak konsistenan hasil dari penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ditetapkan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengungkapan *green accounting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Bagaimana Kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan *green accounting* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. Seberapa besar pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Seberapa besar pengaruh Pengungkapan *green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
8. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengungkapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian yang diharapkan penulis dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referesnsi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai akuntansi.

1. Pengungkapan *Green accounting* dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan atau tidak pada laporan keuangannya.
2. Kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai apakah perusahaan turut serta dalam berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
3. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Pengungkapan *Green accounting* digunakan untuk mengetahui seberapa lengkap pengungkapan *green accounting* yang telah diungkapkan oleh perusahaan.
 - b. Kinerja lingkungan untuk mengetahui kepedulian perusahaan mengatasi dampak kerusakan lingkungan dari kegiatan perusahaan.
 - c. Profitabilitas digunakan perusahaan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Nilai perusahaan digunakan untuk menilai kemakmuran para pemegang saham.
2. Bagi Penulis
 - a. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) Prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai pengungkapan *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai kinerja lingkungan untuk mengetahui perusahaan telah berkontribusi dalam menjaga dan mengatasi masalah lingkungan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai profitabilitas untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai nilai perusahaan untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap kemampuan perusahaan dalam mensejahterahkan para pemegang saham.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada calon investor mengenai pengaruh pengungkapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau menetapkan suatu peraturan yang dapat digunakan terutama mengenai dampak lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan informasi tambahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi periode 2018-2022. Adapun pengambilan data tersebut dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website perusahaan terkait, sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan melakukan penelitian hingga selesai.